

743/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN HIBAH BERSAING



**Evaluasi Kualitas Bahan Ajar Jarak Jauh
pada Bahan Ajar PBIN4101/Linguistik Umum**

TIM PENGUSUL

Ketua : Dra. Lis Setiawati, M.Pd. NIDN: 0005055705
Anggota : Arini Noor Izzati, S.Pd. , M.Pd. NIDN: 0016047501

UNIVERSITAS TERBUKA
Maret 2013

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN HIBAH BERSAING**

Judul Penelitian : Evaluasi Kualitas Bahan Ajar Jarak Jauh
pada Bahan Ajar PBIN4101/Linguistik Umum
Kode>Nama Rumpun Ilmu : 3/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Ketua Peneliti:

a. Nama Lengkap : Dra. Lis Setiawati, M.Pd.
b. NIDN : 0005055705
c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
d. Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
e. Nomor HP : 085285795548
f. Alamat surel (e-mail) : lis@ut.ac.id

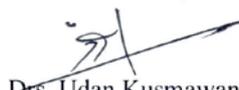
Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Arini Noor Izzati, S.Pd., M.Pd.
b. NIDN : 0016047501
c. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka

Lama Penelitian Keseluruhan
Penelitian Tahun ke : 1
Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp. 100.000.000
Biaya Tahun Berjalan : diusulkan ke DIKTI Rp 50.000.000

Tangerang Selatan, 11 Maret 2013

Mengetahui,
Dekan FKIP-UT,


Drs. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D.
NIP. 196904051994031002

Ketua Peneliti,


Dra. Lis Setiawati, M.Pd.
NIP. 195705051981032001



Menyetujui,
Ketua LPPM-UT


Dra. Dewi Padmo, M.Sc.
NIP 196107241987012001

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN SAMPUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
HALAMAN DAFTAR ISI	3
RINGKASAN	4
BAB 1. PENDAHULUAN	5
A. Latar Belakang	5
B. Perumusan Masalah	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	12
BAB 4. METODE PENELITIAN	13
A. Metode Penelitian	13
B. Peserta Penelitian	14
C. Instrumen Penelitian	14
D. Desain Penelitian	15
BAB 5. HASIL YANG DICAPAI	19
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	20
DAFTAR PUSTAKA	22

RINGKASAN

PBIN4101/Linguistik Umum merupakan salah satu mata kuliah inti yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UT. Mata kuliah ini akan mengantarkan mahasiswa kepada pengetahuan tentang pengertian linguistik, objek kajian linguistik, dan melatih mahasiswa untuk mampu memahami aspek-aspek linguistik umum serta mampu menerapkannya di dalam menganalisis unsur-unsur bahasa, khususnya bahasa Indonesia. Selain itu mata kuliah ini menjadi dasar bagi mahasiswa dalam menganalisis ranah kebahasaan serta memberikan gambaran tentang tataran ilmu kebahasaan yang nantinya dapat membantu mahasiswa mendalami tataran ilmu kebahasaan pada mata kuliah-mata kuliah yang akan dipelajari selanjutnya. Buku Materi Pokok (BMP) mata kuliah ini terdiri dari 6 modul atau setara dengan 2 sks.

Berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas bahan ajar dan merujuk pada kebijakan UT terkait dengan revisi bahan ajar (UT, 2010:28) program studi S1 Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia UT mengadakan penelitian evaluasi bahan ajar baik BMP maupun media audio pada mata kuliah PBIN4101 yang digunakan saat ini mengingat BMP ini dikembangkan lima tahun yang lalu yaitu tahun 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi apakah bahan ajar mata kuliah PBIN4101/Linguistik Umum merupakan bahan ajar cetak/modul yang baik untuk digunakan oleh mahasiswa. Baik dan tidaknya kualitas bahan ajar diukur dari terpenuhi atau tidaknya kriteria penyusunan modul sebagai bahan ajar pada pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan evaluasi formatif ini diharapkan adanya kumpulan informasi mengenai kelemahan pada bahan ajar sebagai bahan revisi selanjutnya.

EVALUASI KUALITAS BAHAN AJAR JARAK JAUH PADA BAHAN AJAR PBIN4101/LINGUISTIK UMUM

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem Pendidikan Tinggi Jarak Jauh (PTJJ) pada Universitas Terbuka (UT) saat ini mulai berkembang dengan baik. Hal tersebut terjadi karena tingkat fleksibilitas yang cukup tinggi. Melalui (PTJJ) mahasiswa dapat melakukan proses belajar sesuai dengan waktu dan tempat yang mereka tentukan sendiri. Oleh karena itu, sebagai lembaga PTJJ, kemampuan UT untuk menyediakan bahan ajar yang bervariasi serta memiliki kualitas yang tinggi merupakan hal yang sangat penting, terutama dalam usaha membantu mahasiswa dalam proses belajar secara mandiri. Selain itu, bahan ajar tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa secara efektif. Belajar secara mandiri merupakan hal utama ketika seseorang memutuskan menjadi mahasiswa UT. Bahan ajar yang disediakan UT didesain sesuai dengan karakteristik pembelajaran jarak jauh (PJJ) yaitu belajar mandiri. Salah satu sarana belajar dengan sistem belajar jarak jauh adalah modul. Melalui modul mahasiswa akan merasa seolah-olah pengajarnya sedang memberikan pembelajaran kepadanya. Sebagaimana Suparman dan Zuhairi (2004:156) yang menyatakan bahwa dalam menulis sebuah modul, penulis harus membayangkan bahwa dirinya sedang memberikan pembelajaran secara tatap muka kepada mahasiswa sebagai pembacanya, atau seolah-olah sedang mengajak pembacanya berbicara.

Untuk mengetahui apakah penggunaan materi pembelajaran tersebut sudah efektif, efisien, dan menarik bagi mahasiswa dalam proses belajar mereka, tentunya perlu diadakan evaluasi bahan ajar. Oleh karena itu modul sebagai materi pembelajaran perlu dievaluasi secara berkala. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas materi bahan ajar tersebut.

PBIN4101/Linguistik Umum merupakan salah satu mata kuliah inti yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia UT. Mata kuliah ini melatih mahasiswa untuk mampu memahami aspek-aspek linguistik umum dan dapat menerapkannya di dalam menganalisis unsur-unsur bahasa, khususnya bahasa Indonesia. Selain itu mata kuliah ini merupakan dasar dari pembelajaran dalam ranah kebahasaan, yang memberikan gambaran tentang tataran ilmu kebahasaan yang nantinya dapat membantu mahasiswa mendalami tataran ilmu

kebahasaan pada matakuliah-matakuliah yang akan dipelajari selanjutnya. Buku Materi Pokok (BMP) mata kuliah ini terdiri dari 6 modul atau setara dengan 2 sks.

Berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas bahan ajar dan merujuk pada kebijakan UT terkait dengan revisi bahan ajar (UT, 2010:28) program studi S1 Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia UT mengadakan penelitian evaluasi bahan ajar mata kuliah PBIN4101 yang digunakan mahasiswa saat ini. BMP ini dikembangkan enam tahun yang lalu yaitu tahun 2007. Hasil dari proses evaluasi bahan ajar ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa masukan bagi pihak program studi untuk melakukan proses revisi bahan ajar mata kuliah ini. Hasil evaluasi ini sekaligus bermanfaat bagi para pengguna seperti tutor dan mahasiswa dalam meningkatkan kemampuannya memahami materi-materi yang disajikan dalam BMP mata kuliah ini. Selain itu tentunya akan berimbas pada hasil belajar mahasiswa yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dari tujuan mata kuliah ini.

Berbagai informasi secara lebih detail tentang sejauh mana bahan ajar mata kuliah PBIN4101/Linguistik Umum perlu diperbaiki sehingga bahan ajar ini menjadi lebih baik lagi kualitasnya.

A. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, berikut perumusan masalah yang akan dibahas

- 1) Bagaimana kesesuaian substansi dengan kompetensi dalam Buku Materi Pokok (BMP) PBIN4101/Linguistik Umum terutama pada modul 1 (Bahasa dan Linguistik) dan modul 2 (Fonologi dan Morfologi)
- 2) Bagaimana kualitas penyajian materi dalam BMP PBIN4101/Linguistik Umum terutama pada modul 1 (Bahasa dan Linguistik) dan modul 2 (Fonologi dan Morfologi) mengacu pada kriteria penulisan modul yang baik.
- 3) Bagaimana pendapat mahasiswa pada evaluasi mengenai tingkat keterbacaan materi dalam BMP PBIN4101/Linguistik Umum terutama pada modul 1 (Bahasa dan Linguistik) dan modul 2 (Fonologi dan Morfologi)
- 4) Bagaimana produk prototipe rancangan instruksional, BMP dalam mata kuliah PBIN4101/Linguistik Umum terutama pada modul 1 (Bahasa dan Linguistik) dan modul 2 (Fonologi dan Morfologi)

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Bahan ajar Jarak Jauh

Pendidikan jarak jauh di era globalisasi seperti sekarang ini sangat diperlukan kehadirannya. Para peserta didik tidak lagi terhalang oleh ruang dan waktu di dalam menimba ilmu. Berdasarkan karakteristik tersebut, pengelola pendidikan jarak jauh harus mampu menyediakan pelayanan yang diperlukan bagi peserta didik (siswa/mahasiswa). Hal yang terpenting dalam penyediaan pelayanan adalah tersedianya bahan ajar yang memenuhi kriteria pembelajaran jarak jauh.

Penyediaan bahan ajar yang baik merupakan satu bentuk pelayanan prima yang disediakan sebuah lembaga pendidikan jarak jauh kepada para konsumen atau para siswa/mahasiswanya. Oleh karena itu, bahan ajar atau modul yang digunakan harus selalu diperhatikan kualitasnya. Kualitas sebuah modul dapat dilihat dengan cara menelaah atau mengkajinya dengan menggunakan kriteria modul yang baik seperti yang diuraikan di atas. Pentingnya penelaahan atau peninjauan sebuah bahan ajar diutarakan oleh Suparman dan Zuhairi (2004) juga membahas pentingnya meninjau bahan ajar dalam pelaksanaan sistem belajar jarak jauh yaitu bahwa salah satu karakteristik mahasiswanya adalah memiliki motivasi dan inisiatif yang tinggi untuk belajar mandiri. Untuk itu dibutuhkan bahan ajar yang tidak hanya uraian tetapi juga menyebutkan komponen-komponen penting seperti menyebutkan secara jelas tujuan instruksional, contoh-contoh, latihan, rangkuman, tes formatif, umpan balik dan petunjuk mempelajarinya.

Secara garis besar bahan ajar jarak jauh dapat disusun dalam dua modus yaitu dalam bentuk cetak dan noncetak. Bahan ajar dalam bentuk cetak disebut dengan istilah modul. Cece Wijaya (1992:86) menjelaskan bahwa, modul dapat dipandang sebagai paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu guna keperluan belajar. Departemen Pendidikan Nasional dalam bukunya *Teknik Belajar dengan Modul* (2002:5) mendefinisikan, modul sebagai suatu kesatuan bahan ajar yang disajikan dalam bentuk “*self-instruction*”, artinya bahan ajar yang disusun di dalam modul dapat dipelajari siswa secara mandiri dengan bantuan yang terbatas dari guru atau orang lain. Mutiara,dkk (2007:97) menjelaskan tentang modul, “*stimulate students’*

independent learning activities, guide students' learning of the content, and direct students to be able to understand the concepts through a variety of exercises and self-assessment". Pengertian ini menyimpulkan bahwa selain *self instruction*, modul yang baik juga memiliki ciri *self contained, stand alone, adaptif, dan user friendly*. Terpenuhinya kelima kriteria ini sekaligus akan memberi motivasi kepada siswa/mahasiswa. Berikut adalah penjelasan tentang ketiga ciri atau karakteristik bahan ajar berupa modul.

1. *Self Instruction*

Merupakan karakteristik penting dalam modul, dengan karakter tersebut memungkinkan seseorang belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain. Sebuah modul dikatakan memenuhi kriteria *self instruction* jika modul bermuatan:

- (1) tujuan pembelajaran yang jelas dan dapat menggambarkan pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar;
- (2) materi pembelajaran yang dikemas dalam unit-unit kegiatan yang kecil/spesifik, sehingga memudahkan dipelajari secara tuntas;
- (3) contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran;
- (4) soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan untuk mengukur penguasaan peserta didik;
- (5) suasana belajar berupa tugas atau konteks kegiatan dan lingkungan peserta didik;
- (6) penggunaan bahasa yang sederhana dan komunikatif,
- (7) rangkuman materi pembelajaran;
- (8) instrumen penilaian, yang memungkinkan peserta didik melakukan penilaian mandiri (*self assessment*);
- (9) umpan balik atas penilaian peserta didik, sehingga peserta didik mengetahui tingkat penguasaan materi;
- (10) informasi tentang rujukan/ pengayaan/referensi yang mendukung materi pembelajaran dimaksud.

2. *Self Contained*

Modul dikatakan *self contained* bila seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan peserta didik mempelajari materi pembelajaran

secara tuntas, karena materi belajar dikemas ke dalam satu kesatuan yang utuh. Jika harus dilakukan pembagian atau pemisahan materi dari satu standar kompetensi/kompetensi dasar, harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan keluasan standar kompetensi/kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik.

3. *Stand Alone*

Stand alone atau berdiri sendiri merupakan karakteristik modul yang tidak tergantung pada bahan ajar/media cetak lain, atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar/media cetak lain. Dengan menggunakan modul, peserta didik tidak perlu bahan ajar yang lain untuk mempelajari dan atau mengerjakan tugas pada modul tersebut. Jika peserta didik masih menggunakan dan bergantung pada bahan ajar lain selain modul yang digunakan, maka bahan ajar tersebut tidak dikategorikan sebagai modul yang berdiri sendiri.

4. Adaptif

Modul hendaknya memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel/luwes digunakan di berbagai perangkat keras (*hardware*).

5. *User Friendly*

Modul hendaknya juga memenuhi kaidah *user friendly* atau bersahabat/akrab dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan, merupakan salah satu bentuk *user friendly*.

B. Evaluasi formatif pada Bahan ajar

Dalam dunia pendidikan, evaluasi merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh pihak-pihak terkait. Evaluasi bertujuan untuk memperoleh masukan atau informasi mengenai suatu program atau kegiatan dalam pendidikan. Menurut Stufflebeam dalam Daryanto (1999), evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna dalam rangka pengambilan sebuah keputusan. Evaluasi juga dapat diartikan

sebagai pertimbangan profesional atau suatu proses yang memungkinkan seseorang membuat pertimbangan tentang daya tarik atau nilai sesuatu. Terkait dengan definisi tersebut, pada bahan ajar yang merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran juga perlu dilakukan evaluasi untuk memperoleh informasi apakah bahan ajar tersebut layak atau efektif digunakan. Salah satu jenis evaluasi pada bahan ajar adalah evaluasi formatif. Suparman (2012: 259) mendefinisikan evaluasi formatif sebagai “proses penyediaan dan menggunakan informasi untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan kualitas produk atau program instruksional” Lebih lanjut Suparman menegaskan bahwa tujuan dari evaluasi formatif ini adalah untuk menentukan komponen apa dari suatu produk yang perlu ditingkatkan ataupun direvisi menjadi lebih efektif dan efisien. Hal tersebut juga dibahas oleh Dick dan Carey (2009: 258) yang menjelaskan bahwa “*the emphasis in formative evaluation is on the collection and analysis of data and the revision of the instruction*”. Dengan kata lain, target yang hendak dicapai dalam suatu proses evaluasi formatif adalah sekumpulan informasi atau data sebagai hasil analisis untuk melakukan revisi dari sebuah instruksi.

Suparman (2012: 259-270) mendeskripsikan empat tahap penting dalam pelaksanaan evaluasi formatif yaitu : 1) review pakar, 2) evaluasi satu-satu, 3) evaluasi kelompok kecil, dan 4) uji coba lapangan. **Tahap pertama** merupakan kegiatan penilaian terhadap sebuah modul yang dilakukan oleh pakar dalam bidang ilmunya. Beberapa orang ahli dapat dilibatkan pada kegiatan reviu pakar ini meliputi ahli materi/bidang studi, ahli desain atau pengembang instruksional dan ahli produksi media. **Tahap kedua** yaitu evaluasi satu-satu, di sini pengembang desain instruksional bersama beberapa orang mahasiswa berdiskusi secara individual. Pemilihan populasi harus representatif agar nantinya bahan dapat diterapkan. Tujuan tahap ini adalah selain untuk mengurangi kesalahan yang terdapat dalam desain instruksional juga untuk mendapatkan komentar mahasiswa tentang isi atau materi pelajaran yang telah dibuat. **Tahap ketiga** adalah evaluasi kelompok kecil. Pada tahap ini proses evaluasi formatif. Pada tahap ini sekitar 8 – 12 orang mahasiswa akan dilibatkan dalam proses penggalan informasi mengenai desain instruksional yang merupakan hasil revisi dari tahap sebelumnya. Prinsip

pemilihan mahasiswa juga sama dengan tahap evaluasi satu-satu, yaitu harus representatif terhadap populasi agar bahan instruksional nantinya dapat dipakai. *Tahap keempat* atau terakhir dari proses evaluasi formatif adalah uji coba lapangan. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan produk instruksional jika dipergunakan dalam kondisi lingkungan yang mirip dengan kondisi lingkungan sebenarnya tempat dimana produk tersebut akan dimanfaatkan.

Karakteristik modul dan tahap-tahap evaluasi yang diuraikan di atas menjadi acuan tim peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Materi modul menjadi satu hal penting dalam kajian materi modul dalam rangka memenuhi kriteria self content. Berikut kajian pustaka tentang materi modul Mata kuliah Linguistik Umum.

C. Linguistik Umum

Kata linguistik berasal dari bahasa latin *lingua* yang berarti bahasa (Muliastuti, 2010: 1.16). Linguistik diartikan sebagai ilmu bahasa. Sebagai sebuah ilmu, linguistik membahas komponen-komponen bahasa yang meliputi ilmu bunyi (bahasa) disebut fonologi, ilmu tentang morf yaitu morfologi, ilmu *syntax* atau sintaksis, dan ilmu tentang makna yaitu semantik.

Mata Kuliah Linguistik Umum merupakan satu mata kuliah yang wajib ditempuh mahasiswa pada semester-semester awal. Penggunaan nama Linguistik Umum menggambarkan isi materi mata kuliah ini. Melalui uraian di atas diketahui bahwa linguistik mengandung beberapa cabang ilmu bahasa. Dengan demikian, pembahasan materi pada mata kuliah ini dilakukan secara garis besar atau secara umum. Mata kuliah ini menjadi pengantar yang mengarah pada uraian detail cabang linguistik di dalamnya (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik). Dari keempat komponen bahasa tersebut, penelitian ini memfokuskan diri kepada materi modul fonologi dan morfologi.

Fonologi merupakan bagian dari ilmu bahasa atau linguistik yang mempelajari bunyi bahasa. Cabang ilmu ini juga menganalisis, dan membicarakan runtunan bunyi-bunyi bahasa. Menurut hierarki satuan bunyi yang menjadi objek studinya, fonologi dibedakan menjadi *fonetik* dan *fonemik*. Secara umum fonetik biasa dijelaskan sebagai cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa tanpa memperhatikan apakah bunyi-bunyi tersebut mempunyai

fungsi sebagai pembeda makna atau tidak. Sedangkan fonemik adalah cabang studi biologi yang mempelajari bunyi bahasa dengan memperhatikan fungsi bunyi tersebut sebagai pembeda makna.

Adapun morfologi merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari seluk beluk pembentukan kata. Istilah morfologi sering juga dikenal dengan istilah tata kata. Santoso dalam Sutarna (2011: 1.10) menjelaskan bahwa, Morfologi ialah cabang ilmu linguistik yang menyelidiki seluk beluk struktur internal kata dan pengaruh perubahan struktur tersebut terhadap arti dan golongan kata. Struktur internal kata terdiri dari satuan-satuan gramatik yang disebut morfem. Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa, objek kajian morfologi yang terkait dengan seluk beluk morfem, bagaimana mengenal sebuah morfem bersama variannya (alomorf), dan sebagai satuan gramatik bagaimana morfem berproses membentuk kata. Dengan demikian, sajian segala hal yang berkaitan dengan objek kajian fonologi dan morfologi pada Mata Kuliah Linguistik Umum ini menjadi objek penelitian ini.

Evaluasi formatif terhadap bahan ajar Mata Kuliah Linguistik umum sudah pernah dilakukan yaitu evaluasi formatif tahap satu. Proses evaluasi tahap satu ini seperti yang dijelaskan Suparman tentang evaluasi formatif bahan ajar di atas. Hasil evaluasi yang dilakukan oleh pakar ini tidak hanya menyangkut substansi modul, cara penyajian, tetapi juga sampai pada notasi ilmiah yaitu penggunaan nomor atau penomoran pada sajian materi modul. Apa kekurangan substansi modul (morfologi dan sintaksis) dan bagaimana mengatasi kekurangan tersebut merupakan tugas yang akan dilakukan oleh tim peneliti terhadap bahan ajar Mata Kuliah Linguistik Umum/PBIN4101.

BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk;

1. mendeskripsikan kesesuaian antara substansi materi dengan kompetensi dalam BMP PBIN4101/Linguistik Umum, terutama pada modul 1 (Bahasa dan Linguistik) dan modul 2 (Fonologi dan Morfologi)
2. mendeskripsikan kualitas penyajian materi dalam BMP PBIN4101/ Linguistik Umum, terutama pada modul 1 (Bahasa dan Linguistik) dan

modul 2 (Fonologi dan Morfologi) mengacu pada kriteria penulisan modul yang baik.

3. mendeskripsikan tingkat keterbacaan materi dalam BMP PBIN4101/ Linguistik Umum, terutama pada modul 1 (Bahasa dan Linguistik) dan modul 2 (Fonologi dan Morfologi).
4. mengembangkan produk prototipe rancangan instruksional BMP mata kuliah PBIN4101/Linguistik Umum terutama pada modul 1 (Bahasa dan Linguistik) dan modul 2 (Fonologi dan Morfologi).

B. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat terhadap Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai masukan bahan revisi Buku Materi pokok (BMP) yang memiliki karakteristik *self-instructional, self-content, self-explanatory power*, serta menemukan bentuk *self assessment* yang tepat dalam bahan ajar jarak jauh.
2. Masukan bagi perevisi BMP agar dapat merevisi bahan ajar pembelajaran jarak jauh yang berkualitas.
3. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pelaksanaan proses belajar mandiri dan memperoleh pengetahuan yang pasti tentang linguistik umum yang menjadi pendukung di dalam melaksanakan tugasnya di lapangan.

BAB 4. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi apakah bahan ajar mata kuliah PBIN4101/Linguistik Umum merupakan bahan ajar cetak/modul yang baik untuk digunakan oleh mahasiswa. Baik dan tidaknya kualitas bahan ajar diukur dari terpenuhi atau tidaknya kriteria penyusunan modul sebagai bahan ajar pada pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan hal tersebut, metode pada penelitian ini menggunakan model evaluasi formatif dengan mengacu pada pendapat Suparman (2001: 221) yang mendefinisikan evaluasi formatif sebagai “proses penyediaan dan menggunakan informasi untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan kualitas produk atau program instruksional”. Dari hasil evaluasi formatif ini diharapkan adanya

kumpulan informasi mengenai kelemahan pada bahan ajar sebagai bahan revisi selanjutnya. Pada pelaksanaannya, penelitian ini akan melewati tahapan-tahapan yang telah ditentukan dalam proses evaluasi formatif dalam pengumpulan data mengenai kelemahan modul pada buku materi pokok (BMP) Mata Kuliah PBIN4101/Linguistik Umum yang digunakan oleh mahasiswa. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti membuat bahan revisi untuk diujicobakan kepada sebagian mahasiswa sebagai pengguna. Dari masukan-masukan yang diperoleh peneliti kemudian akan mengembangkan sebuah prototipe desain instruksional dan sajian materi modul secara substansial dengan memperhatikan kriteria pengembangan modul yang baik.

Mengingat panjangnya proses penelitian bahan ajar ini maka penelitian akan dilakukan dalam dua tahap (2 tahun). Tahun I penelitian dimulai dari analisis ahli materi → revisi → analisis satu_satu oleh tiga orang mahasiswa → revisi → analisis kelompok kecil oleh mahasiswa → revisi. Pada tahun II penelitian ini akan melanjutkan penelitian tahun I sampai menghasilkan sebuah protipe modul yang siap digunakan oleh mahasiswa.

B. Peserta Penelitian

Peserta atau responden dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Punch (2006:155) menjelaskan definisi dari jenis sampling ini sebagai berikut. "*Purposive or deliberate sampling is chosen when the sample is drawn from the population in deliberate or targeted way, according to the logic of the research*". Sesuai dengan definisi tersebut, penentuan peserta pada penelitian ini dilakukan berdasarkan kebutuhan. Pada evaluasi tahap kesatu dilakukan kegiatan reviu bahan ajar yang melibatkan 2 orang pakar, masing-masing adalah seorang ahli/pengembang instruksional dan ahli materi. Pada proses evaluasi tahap kedua dan ketiga peneliti akan melibatkan mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang sedang mengambil mata kuliah PBIN4101/Linguistik Umum.

C. Instrumen

Evaluasi formatif BMP Mata Kuliah Linguistik Umum ini akan menggunakan kuesioner berupa format evaluasi, panduan wawancara, serta perangkat uji coba alat ukur sebagai instrumen utama. Neuman menggambarkan

penggunaan teknik survei sebagai salah satu pendekatan pengumpulan data sebagai berikut. “*Survey research uses a written questionnaire or formal interview to gather information on the backgrounds, behaviors, beliefs or attitude of a large number of people*” (Neuman, 2011:49). Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan menggunakan kuesioner yang akan dikembangkan dalam bentuk wawancara untuk memperoleh data mengenai kesesuaian materi dengan kompetensi yang diperoleh dari uji pakar serta keterbacaan dan kontribusi pencapaian kompetensi yang diperoleh dari evaluasi satu-satu dan evaluasi kelompok kecil.

Dalam kegiatan evaluasi satu-satu, *pre-test* dan *post-test* juga akan digunakan sebagai instrumen untuk mengetahui apakah setelah melakukan diskusi dengan peneliti dan melakukan proses pembelajaran tersebut mahasiswa mengalami peningkatan yang signifikan. Selain itu, observasi juga merupakan salah satu instrumen penting dalam sebuah penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti juga akan menggunakan observasi dengan tujuan mengamati pola perilaku mahasiswa dalam berdiskusi atau mengikuti proses evaluasi, misalnya dilihat dari gerak tubuh (*gesture*), dll. Dalam proses evaluasi, peneliti akan menggunakan alat perekam dengan tujuan agar hal-hal penting yang disampaikan oleh responden pada saat wawancara tidak ada yang terlewatkan.

D. Desain Penelitian

Dalam evaluasi bahan ajar ini, pengembang desain instruksional telah menetapkan desain penelitian yang mencakup tahapan-tahapan penting dalam sebuah evaluasi formatif, menjelaskan peserta atau responden yang akan dilibatkan pada proses evaluasi ini, menentukan target yang akan dicapai pada setiap tahapan, dan menentukan variabel serta indikator yang akan dikembangkan dalam instrumen penelitian.

Dari keempat tahap pada proses evaluasi formatif, peneliti hanya akan menerapkan tiga tahap saja, yaitu review pakar dan evaluasi satu-satu. Hal ini dilakukan selain karena keterbatasan waktu dan dana untuk melakukan tahapan-tahapan tersebut, peneliti juga harus mengembangkan prototipe BMP yang representatif beserta alat ukur yang memenuhi kriteria realibilitas dan validitas sebagai alat ukur pada pembelajaran jarak jauh.

Rincian desain penelitian ini dapat digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Desain Penelitian Evaluasi Bahan Ajar
PBIN4101/Linguistik Umum

No	Tahap	Responden	Target	Variable/Indikator
1.	Reviu pakar	a. Ahli materi/ bidang studi	Memperoleh data tentang: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kebenaran isi/materi dan relevansi dg tujuan instruksional ▪ Relevansi tes dengan tujuan instruksional ▪ Relevansi produk/bahan instruksional dengan tes dan tujuan instruksional 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kesesuaian substansi dengan kompetensi pada BMP ▪ tingkat keterbacaan materi pada BMP ▪ sistematika penyajian materi pada BMP
		b. Ahli desain/ pengembang instruksional	Memperoleh data tentang <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketepatan perumusan TIU ▪ Ketepatan perumusan TIK Relevansi TIK dengan TIU ▪ Ketepatan perumusan TIK ▪ Relevansi tes dengan tujuan instruksional ▪ Relevansi produk/bahan instruksional dengan tes dan tujuan instruksional 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kesesuaian substansi dengan kompetensi pada BMP ▪ tingkat keterbacaan materi pada BMP ▪ sistematika penyajian materi pada BMP
2.	Evaluasi satu-satu	Mahasiswa dengan kemampuan sedang	Memperoleh data tentang: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Seberapa mudah mahasiswa memahami materi ▪ Informasi mengenai apakah kegiatan instruksional itu menarik dan sistematis ▪ Data mengenai bagian dari materi yang sulit dipahami ▪ Butiran tes yang tidak relevan dengan materi yang disajikan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sajian materi/substansi ▪ Keberadaan contoh dan noncontoh ▪ Relevan/tidak relevan tes dengan materi
		a. Mahasiswa dengan kemampuan di atas sedang	Memperoleh data tentang: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Seberapa mudah mahasiswa memahami materi ▪ Informasi mengenai apakah kegiatan instruksional itu menarik dan sistematis ▪ Data mengenai bagian dari materi yang sulit dipahami ▪ Butiran tes yang tidak relevan dengan materi yang disajikan ▪ 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sajian materi/substansi ▪ Keberadaan contoh dan noncontoh ▪ Relevan/tidak relevan tes dengan materi
		b. Mahasiswa	Memperoleh data tentang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sajian

No	Tahap	Responden	Target	Variable/Indikator
		dengan kemampuan di bawah sedang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Seberapa mudah mahasiswa memahami materi ▪ Informasi mengenai apakah kegiatan instruksional itu menarik dan sistematis ▪ Data mengenai bagian dari materi yang sulit dipahami ▪ Butiran tes yang tidak relevan dengan materi yang disajikan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ materi/substansi ▪ Keberadaan contoh dan noncontoh ▪ Relevan/tidak relevan tes dengan materi
3.	Evaluasi kelompok kecil	8 mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah PBIN4101/Linguistik Umum melakukan kegiatan: a. melaksanakan kegiatan instruksional dengan bahan yang telah dibuat; b. melaksanakan tes c. memberi komentar terhadap bahan dan tes yang digunakan.	Mengumpulkan data dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah instruksi menarik perhatian mahasiswa? ▪ Apakah instruksi tidak terlalu panjang maupun terlalu pendek? ▪ Apakah materi mudah atau sulit dipelajari? ▪ Apakah ilustrasi yang diberikan berguna atau tidak? ▪ Apakah tes yang diberikan mengukur kompetensi yang ditentukan? 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemampuan media audio dalam mendukung ketercapaian kompetensi mata kuliah <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kondisi fisik media audio ✓ Kejelasan suara

Dalam penelitian ini, tidak semua modul pada BMP PBIN4101/Linguistik Umum akan dibahas pada revidu pakar maupun evaluasi satu-satu dan evaluasi kelompok kecil. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan terbatasnya waktu dan biaya penelitian. Mata kuliah ini memiliki dua Sistem Kredit Semester (2 SKS) yang terdiri atas enam modul yang rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Materi pada BMP PBIN4101/Linguistik Umum

No. Modul	Judul Modul	No. & Judul Kegiatan Belajar
1.	Bahasa dan Linguistik	1. Hakikat dan Ciri-ciri Bahasa 2. Hakikat Linguistik dan Cabang-cabang Linguistik 3. Aliran-aliran Linguistik
2.	Fonologi dan Morfologi	1. Fonetik dan Fonemik 2. Morfologi
3.	Sintaksis	1. Pengertian Sintaksis dan Alat-alat Sintaksis

No. Modul	Judul Modul	No. & Judul Kegiatan Belajar
		2. Satuan Sintaksis dan Hubungan Antarsatuan Sintaksis 3. Analisis Sintaksis
4.	Semantik	1. Pengertian dan Manfaat Semantik 2. Jenis-jenis Makna 3. Relasi Makna dan Perubahan Makna
5.	Wacana	1. Pengertian Wacana 2. Jenis-jenis Wacana 3. Analisis Wacana
6.	Masyarakat Bahasa dan Variasi Bahasa	1. Masyarakat Bahasa 2. Variasi Bahasa

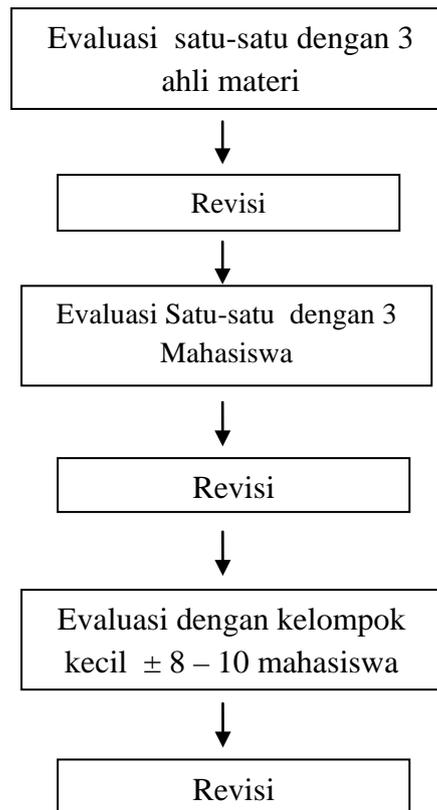
Dari keenam modul dalam BMP ini, tim penelitian hanya berfokus pada dua modul saja yaitu modul 1 dan modul 2, baik sebagai bahan reviu pakar, proses evaluasi, sampai tahap pengembangan prototipe bahan ajar cetak yang akan dilakukan pada tahun kedua. Alasan pemilihan modul 1 dan 2, karena materi modul 1 berperan sebagai pengantar dan payung bagi modul-modul berikutnya. Modul 2 tidak berisi 2 bidang ilmu (fonologi & morfologi) tetapi berisi 1 bidang ilmu yang dikembangkan dan dikemas secara menarik dan mudah dipahami oleh mahasiswa. Kedua modul ini akan terus berkaitan (*prerequisite*) dengan modul-modul berikutnya (3, 4, 5, 6).

E. Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan adalah metode kualitatif dengan menerapkan teknik *descriptive analysis*. *Descriptive analysis* adalah suatu analisis yang dilakukan untuk memaparkan (*to describe*) keadaan atau karakteristik atau hal-hal lain pada suatu objek yang diteliti.

Garis besar pelaksanaan penelitian (tahap I) digambarkan melalui diagram berikut ini.

Diagram 1: Proses Garis Besar Pelaksanaan Penelitian



BAB 5. HASIL YANG DICAPAI

Hasil yang telah dicapai selama pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Membuat proposal evaluasi pada mata kuliah yang telah disepakati bersama program studi dan perlu dilakukan revisi;
2. Selama proses pembuatan proposal, peneliti akan melakukan analisis bahan ajar mata kuliah PBIN4101/Linguistik Umum untuk menentukan modul yang akan digunakan sebagai sampel pada penelitian;
3. Melakukan presentasi draft proposal dalam forum yang terdiri dari para pembimbing dan peserta lain untuk memperoleh masukan dan perbaikan proposal;
4. Memfinalkan proposal berdasarkan masukan dari pembimbing dan peserta lain;
5. Mengembangkan instrumen penelitian;
6. Melakukan kegiatan reviu pakar yang terdiri dari dua tahap pada waktu dan tempat yang terpisah yaitu: 1) diskusi bersama tiga orang ahli materi, 2) diskusi bersama seorang ahli desain instruksional,

7. Merevisi bahan ajar berdasarkan masukan dari para ahli;
8. Mengadakan evaluasi satu-satu bersama tiga orang mahasiswa yang berbeda pada waktu dan tempat yang terpisah.
9. Merevisi modul berdasarkan hasil evaluasi satu-satu (melakukan revisi modul (pembuatan prototipe) berdasarkan hasil evaluasi dengan kelompok kecil.
10. Mengadakan evaluasi kelompok kecil bersama delapan orang mahasiswa dalam satu ruangan, untuk mengevaluasi revisi modul (prototipe).

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bahan ajar Linguistik Umum ternyata memiliki banyak kekurangan, dan masih harus mendapatkan perbaikan atau revisi. Hal-hal yang harus diperbaiki pada modul 1 dan 2 dalam BMP tersebut adalah materi yang disajikan dalam modul ini valid, keluasan dan kedalaman materi dalam modul ini sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai mahasiswa, materi modul ini mutakhir, sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi, materi modul ini sesuai dengan konsep dan teori yang “standar” untuk matakuliah tersebut (seperti yang diberikan dalam perguruan tinggi tatap muka yang berkualitas baik), penyajian materi modul ini runtut, sistematis dan logis sehingga memudahkan untuk dipahami, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil evaluasi satu-satu dan evaluasi kelompok kecil maka didapatkan informasi mengenai kondisi modul 1 dan 2 yang menjadi fokus dalam penelitian ini, bahwa modul-modul tersebut memang perlu direvisi agar kualitasnya menjadi lebih baik.

B. Saran

- Penyediaan bahan ajar yang baik merupakan satu bentuk pelayanan prima yang disediakan sebuah lembaga pendidikan jarak jauh kepada para konsumen atau para siswa/mahasiswanya. Oleh karena itu, bahan ajar atau modul yang digunakan harus selalu diperhatikan kualitasnya.
- Bahan Ajar Linguistik Umum/PBIN4101 sebagai salah satu bahan ajar program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP-UT juga memiliki beberapa kekurangan. Khususnya modul 1 dan modul 2 memang

perlu mendapatkan revisi demi menjaga kualitas bahan ajar tersebut, agar sesuai dengan perkembangan dan kemuakhiran ilmu llinguistik itu sendiri.

Daftar Pustaka

- Cece Wijaya (1992), *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya,
- Departemen Pendidikan Nasional (2002), *Teknik Belajar dengan Modul*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dick, W., Carey, L., dan Carey, J.O. (2009). *The systematic design of instruction (7th ed)*. New Jersey: Pearson.
- Moore, M.G. (2007). *Handbook of Distance Education: Second edition*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc., Publishers.
- Moore, M.G. dan Kearsley, G. (1996). *Distance education: A system view*. Belmont: Wadsworth Publishing Company.
- Muliastuti, Liliana. (2010). *Bahasa dan Linguistik dalam Lingistik Umum*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mutiara, D., Zuhairi, A. dan Kurniati, S. (2007). Designing, developing, producing and assuring the quality of multi-media learning materials for distance learners: lessons learnt from Indonesia's Universitas Terbuka. *Turkish Online Journal of Distance Education-TOJDE*, 8(8):95-112.
- Neuman, W.L. (2011). *Social research methods: qualitative and quantitative approaches. The seventh edition*. Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Peters, O. (2001). *Learning and teaching in distance education*. London: Kogan Page Limited.
- Punch, K.F. (2006). *Developing effective research proposals (2nd ed.)*. London: Sage Publications, Ltd.
- Refnaldi, dkk. (2008). *Introduction to Linguistics*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Santoso, Joko, dkk (2010). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suparman, M.A. (2004). *Desain Instruksional*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suparman, dkk. (2012). Program Pembelajaran dalam Bidang Desain Pembelajaran untuk Dosen Universitas Terbuka. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suparman, A. dan Zuhairi, A. (2004) *Pendidikan Jarak Jauh Teori dan Praktek*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutarna, dkk (2010). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.